

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIRKRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV UPTD SD NEGERI 10 PEUSANGAN PADA MATERI SURAT AT-TIN

Meutia

SD Negeri 10 Peusangan  
[mutiafaiha@gmail.com](mailto:mutiafaiha@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ada siswa yang kurang memahami dan tidak mampu menjelaskan konsep PAI yang diberikan padahal sudah diberikan contoh dan bahan tapi mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI sehingga digunakan pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan aktivitas guru dan siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Surat At-Tin. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar aktivitas dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL untuk kemampuan berpikir kritis siswa siklus I sebesar 44,44% kriteria kurang baik meningkat menjadi 88,89% kriteria sangat baik pada siklus II. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan baik pada guru maupun pada proses siswa mengikuti pembelajaran, dengan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria baik pada siklus II. Untuk aktivitas siswa sebesar 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria sangat baik. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat memberikan dampak positif bagi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan sebesar 78% untuk kriteria senang dan kriteria tidak senang sebesar 22%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran PBL, Surat At-Tin.

### PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan interpretasi logis. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan pengetahuan, penalaran, dan pembuktian. Kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menyelesaikan masalahnya menggunakan proses berpikirnya yang melibatkan pengetahuan siswa, penalaran siswa, dan pembuktian siswa. Kemampuan berpikir siswa berkembang sejalan dengan proses pemecahan permasalahan. Siswa tidak akan mampu melakukan penyelidikan untuk mencari solusi jika siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap suatu masalah. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk menstimulasi siswa bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 10 Peusangan bahwa siswa kelas IV masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah baik dari segi penguasaan materi maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pun dianggap masih sangat kurang, dikarenakan siswa pada saat pelaksanaan guru menjelaskan siswa sibuk dengan hal yang lain. Banyak siswa yang kurang pemahaman sehingga saat melakukan percobaan atau praktikum masih ada siswa yang hanya melihat, tidak berkerja dengan temannya. Dalam hal ini perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Proses

pembelajaran dikelas masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk menunjukkan proses pembelajaran. Selain itu, saat proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, hanya memberikan materi dan melakukan demonstrasi sendiri, siswa hanya memperhatikan guru melakukan percobaan. Hasil ketuntasan belajar siswa pada pelajaran PAI hanya mencapai 55% dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran.

Ketercapaian tujuan pembelajaran didukung kemampuan siswa dan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Kurangnya pembiasaan untuk berpikir secara kritis menjadi salah satu faktor menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri Pamongan 1 UPTD SD Negeri 10 Peusangan. Ketertarikan dengan pembelajaran dapat memicu siswa untuk berpikir secara mendalam tentang apa yang dipelajarinya. Ketika siswa mampu berpikir lebih matang terhadap suatu permasalahan maka ketika dihadapkan dengan soal model apapun akan tetap mencoba menyelesaikannya dengan berbagai cara. Di UPTD SD Negeri 10 Peusangan sendiri masih ada siswa yang kurang mampu untuk berpikir kritis, jadi ketika dihadapkan dengan soal yang HOTS sudah kurang bersemangat dalam menyelesaikannya. Siswa lebih memilih menyerah daripada mencoba dan berpikir lebih mendalam agar dapat menemukan jawabannya. Bahkan sebagian besar lebih memilih menyontek temannya daripada mengerjakan sendiri padahal belum tentu jawaban temannya itu benar

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Pilihan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Koeswanti (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Ariani (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, model pembelajaran PBL juga direkomendasikan dalam kurikulum merdeka. Model ini dapat mendukung pembelajaran abad 21, mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa saat ini. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, peneliti meyakini bahwa penerapan model pembelajaran PBL sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IVUPTD SD Negeri 10 Peusangan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok yang menggunakan masalah nyata sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Misla dan Mawardi, 2020). Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang menghadirkan masalah yang memerlukan pemecahan dengan kemampuan berpikir tinggi. Dalam model ini, masalah yang diberikan terkait dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari (Asriningtyas et al., 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran di mana masalah dijadikan fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan menciptakan pembelajaran kolaboratif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu (Mandagi et al., 2021), (Nurjanah et al., 2021), dan (Samsul & Rony, 2021), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penggunaan indikator berpikir kritis yang diadopsi dari Norris dan Ennis yang dikemukakan dalam penelitian. Indikator tersebut terdiri dari lima

aspek utama, antara lain: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan pada materi Surat At-Tin”

## **METODE PENELITIAN**

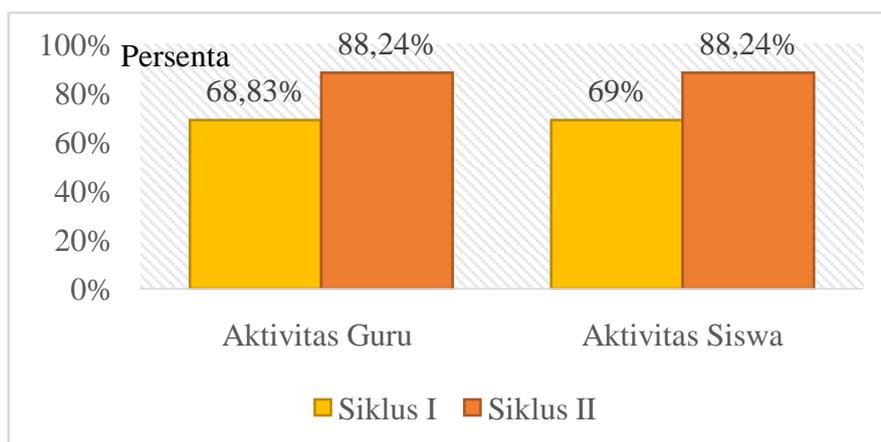
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2017: 135) “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan yang beralamat di Gampong Meunasah Reuleut Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan pertimbangan sebagai berikut Belum ada penelitian tentang berpikir kritis siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Banyak siswa yang mempunyai berpikir kritis masih rendah pada pelajaran PAI khususnya Surat At-Tin. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti memberikan test, maka peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Surat At-Tin. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, jika ditemukan masih ada kendala-kendala yang timbul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus berikut. Jika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis, maka pembelajaran tersebut sudah berhasil dilakukan.

Berdasarkan analisis data, maka dapat dilihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Perubahan kemampuan berpikir kritis tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II dapat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa peningkatan sebesar 35% untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Ini diperoleh dari siklus I diperoleh 55% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Hasil ini sama dengan penelitian Artini (2022) mengemukakan hasil pada sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil tes prestasi belajar PAI siswa dari nilai rata-rata awal 59,27 naik menjadi 68,73 pada siklus I dan naik menjadi 84,65 pada siklus II.

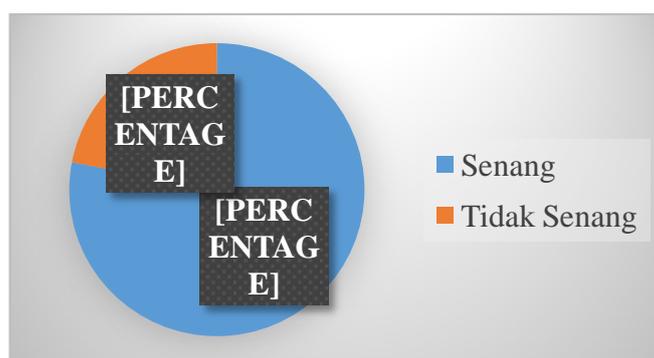


Gambar 1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis Siswa Pada Setiap Siklus

Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan baik pada guru maupun pada proses siswa mengikuti pembelajaran, dengan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria baik pada siklus II. Untuk aktivitas siswa sebesar 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria sangat baik.

Penelitian Rahmawati (2018) variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL. Peningkatan motivasi belajar PAI setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya Motivasi belajar PAI siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dalam penelitian ini terdapat 10 penelitian yang berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Metode yang digunakan ini memberikan soal tes. Data yang telah terkumpul ini mencari rata-rata dan presentase kemampuan berpikir kritis.

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan respon yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 2. Persentase Respon Siswa

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdampak positif siswa dalam belajar, selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama siklus I, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, masih banyak terdapat kekurangan baik itu yang terdapat dari guru maupun dari siswa, dari guru kekurangan yang banyak muncul adalah guru kurang menguasai materi dan banyak tahap-tahap pada RPP yang kurang tersampaikan. Untuk siklus kedua, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus ini sudah banyak siswa yang telah lebih tenang dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang kurang paham, dengan penjelasan guru. Selain itu, guru juga sudah lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat diskusipun, guru sudah dapat berbaur dengan siswa dan mampu membimbing setiap anggota kelompok yang bertanya tentang apa yang kurang dipahami dalam mengisi LKS yang telah diberikan guru. Sedangkan siklus kedua, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada siklus ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru sudah maksimal, ini dilihat dengan aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik, hanya saja guru masih sedikit kewalahan dalam penyampaian materi, sehingga beberapa siswa yang duduknya dibelakang masih belum mampu memperbaiki nilainya. Dari segi suasana kelas sudah sangat kondusif, tidak ada lagi siswa yang bangun-bangun saat guru sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Begitu juga pada saat pemberian LKPD semua siswa sudah lebih patuh dan mengisi LKPD secara kelompok.

Penelitian Anwar (2018) Salah satu pendekatan pembelajarannya adalah melalui model pembelajaran konteks. Model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Model pembelajaran konteks adalah jawaban dari model pembelajaran yang memisahkan antara materi dengan realitas.

Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu guru menerapkan model ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk kemampuan berpikir kritis merupakan suatu puncak proses belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 10 Peusangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI pada materi Surat At-Tin, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan pada materi Surat At-Tin. Hal ini terlihat dari kemampuan berpikir kritis untuk kemampuan berpikir

kritis siswa siklus I sebesar 44,44% kriteria kurang baik meningkat menjadi 88,89% kriteria sangat baik pada siklus II.

2. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa pada materi Surat At-Tin melalui model pembelajaran PBL kelas IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan baik pada guru maupun pada proses siswa mengikuti pembelajaran, dengan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu rata-rata aktivitas guru yaitu 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria baik pada siklus II. Untuk aktivitas siswa sebesar 68,83% kriteria kurang siklus I meningkat menjadi sebesar 88,24% kriteria sangat baik.
3. Terdapat peningkatan respon siswa pada materi Surat At-Tin melalui model pembelajaran PBL IV UPTD SD Negeri 10 Peusangan yaitu sebesar 78% untuk kriteria senang dan kriteria tidak senang sebesar 22%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, H., et al. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA 2 Batik Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 25–33.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. 2020. Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1(2). 22-34.
- Akhwani, A., dan Rahayu, D. W. 2021. Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918–1925
- Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asriningtyas, A. N., et al. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan berpikir kritis Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JKPM*. 5(1). 23-32.
- Ariani, Resti Fitria. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(No 3), 422– 432.
- Dores, dkk. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):242–54. doi: 10.31932/j-pimat.v2i2.889.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susianti, T. S. 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penelitian. Taman Cendikia : Jurnal Pendidikan ke SD-an*, Vol 1 No 2, 127-133
- Karniarti, Mety, dkk. 2018. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Teks Nonfiksi. *Pendidiktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3): halaman 107-110.
- Misla, dan Mawardi. 2020. Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60–65
- Mandagi, F. A. M., et al. 2021. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan berpikir kritis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal MEDIA Elektrik*, 19(1), 45–54.

- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjuki, 2020. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurjanah, I. E., et al. 2021. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis. *Jurnal Tadris PAI Indonesia*, 1(2), 108–117.
- Portanata, Lia., et al. 2017. Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. 3(1), 337-348.
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. 2021. Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2): 1077. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/877/pdf>
- Samsul, A., dan Rony, B. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan berpikir kritis Kognitif PAI Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2). 162-172.
- Simorangkir, Lindawati, Lindawati F. Tampubolon, dkk. 2021. *Hypnoteaching: Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*.Pekalongan: NEM
- Sulthoniyah, Anni. 2017 *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmetika Sosial*. Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis*. Indramayu : Penerbit Adab
- Sulaiman. 2020. Problem-Based Learning To Improve Critical Thinking Ability In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Qomariyah, E. N. 2016. Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Yusuf.2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sulawesi: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Rogahang, S. S., Paramansyah, A., Zaelani, K., Iqbal, M., & Judijanto, L. (2024). Inclusive Education Practices: Fostering Diversity and Equity in the Classroom. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(3), 260-266.